

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya dikenal sebagai Kota Pahlawan bukan tanpa alasan, melainkan karena kota ini menjadi saksi bisu dari banyaknya perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh *Arek-Arek Suroboyo* dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Kota ini memiliki peran penting dalam sejarah perlawanan terhadap penjajah, terutama dalam peristiwa pertempuran 10 November 1945 yang menjadi salah satu momen paling heroik dalam sejarah Bangsa Indonesia. Setiap sudut kota, mulai dari jalan, gedung, hingga suasana kotanya, menyimpan jejak-jejak perjuangan yang hingga kini masih terasa. Banyak bangunan tua di Surabaya yang menjadi saksi dari keberanian para pejuang, serta monumen-monumen yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengenang jasa-jasa mereka. Jalanan yang pernah menjadi medan pertempuran kini dipenuhi hiruk-pikuk modernitas, tetapi bekas-bekas sejarah masih tetap terukir di dalamnya, mengingatkan kita akan keberanian dan semangat pantang menyerah dari para pahlawan yang pernah berjuang di kota ini. Atmosfer heroisme itulah yang membuat Surabaya selalu dikenang sebagai Kota Pahlawan, sebuah simbol kebanggaan nasional dan juga warisan budaya yang terwujud dalam setiap jengkal dari kota ini. Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang diciptakan oleh tokoh budaya bangsa di masa lampau yang harus diakui dan dijaga keberadaannya (Hamzah, Hermawan, & Srinatami, 2021)



Gambar 1.1 Patung Sura dan Baya di depan Kebun Binatang Surabaya, 2024.

(Sumber: Internet, <https://surabayaterkini.com/sejarah-kota-surabaya-simak-yuk/>)

Dalam rangka untuk melestarikan warisan budaya tersebut, Pemerintah Kota Surabaya dengan sigap melakukan revitalisasi pada daerah-daerah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pariwisata di Surabaya menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan sehingga banyak bangunan cagar budaya yang direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Surabaya (Nugroho & Idajati, 2019). Kawasan Wisata Kota Lama Surabaya merupakan salah satu destinasi wisata yang baru-baru ini direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Surabaya. Proyek revitalisasi ini membagi kawasan tersebut menjadi empat zona utama, yaitu Zona Melayu, Zona Arab, Zona Pecinan, dan Zona Eropa. Masing-masing zona merepresentasikan kekayaan budaya dan sejarah yang berbeda, mencerminkan beragam etnis dan pengaruh yang ada di Surabaya sejak zaman dahulu. Di antara keempat zona tersebut, pemerintah Kota Surabaya tahun ini fokus merevitalisasi Zona Eropa yang memiliki bangunan sejarah bagi perjuangan *arek-arek Suroboyo* (Palupi, 2024). Hal ini disebabkan oleh latar belakang sejarah kawasan tersebut yang dulunya merupakan pusat aktivitas perekonomian penting di masa kolonial, namun sayangnya sejarah dan keunikannya belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.



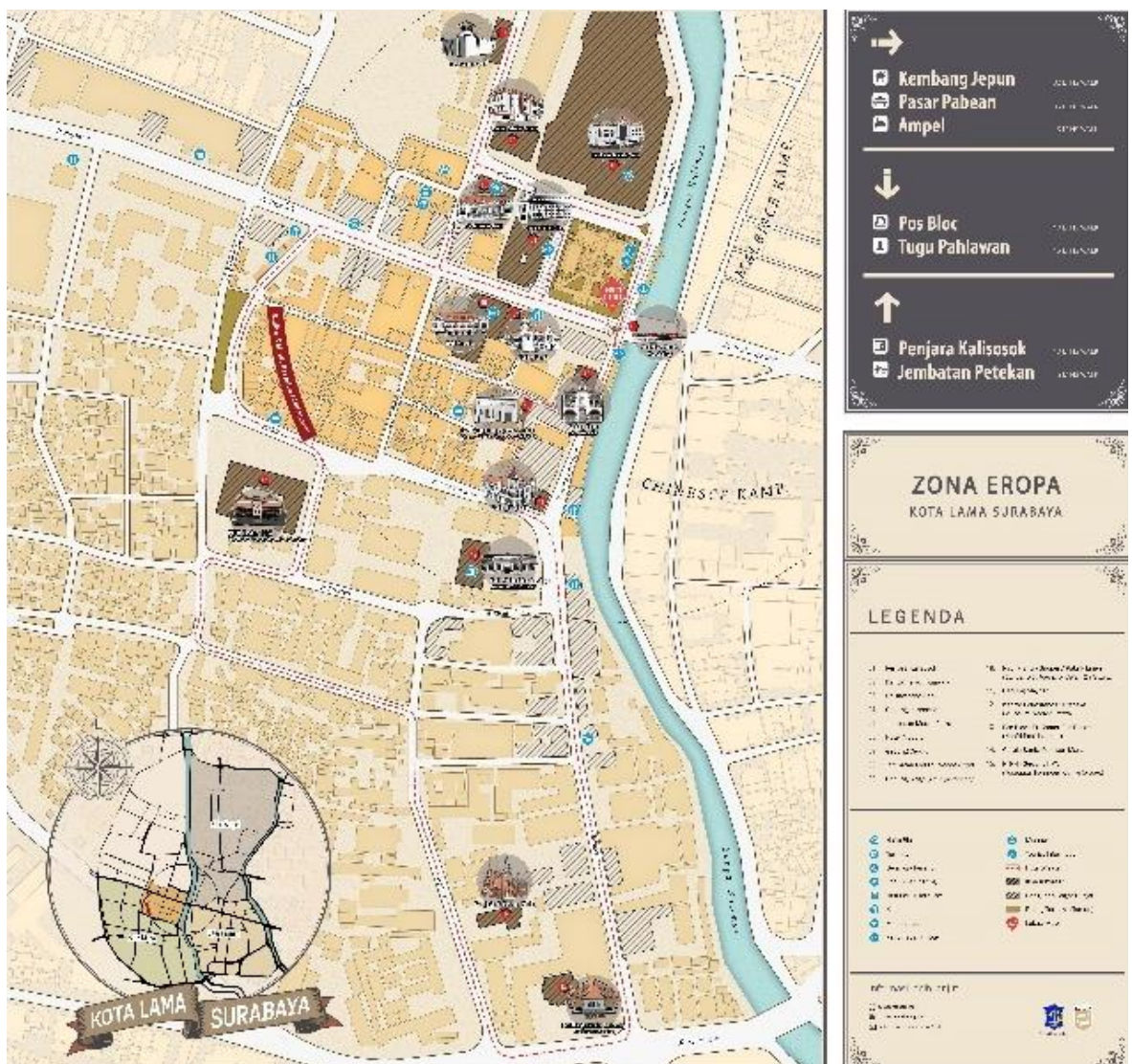
Gambar 1.2 Zona Eropa Wisata Kota Lama Surabaya, 2024.

(Sumber: Internet, <https://surabaya.suamerdeka.com/surabaya/106112971121/zona-eropa-di-kota-lama-surabaya-menelan-budaya-lokal>)



Gambar 1.3 Logo Wisata Kota Lama Surabaya, 2024.

(Sumber: Instagram, <https://www.instagram.com/kotalamasurabaya/>)



Gambar 1.4 Direction Map Zona Eropa Kota Lama Surabaya, 2024.

(Sumber: Internet, <https://tourism.surabaya.go.id/ebook>)

Zona Eropa Kota Lama Surabaya diresmikan pada hari Rabu, 3 Juli 2024. Zona ini menyimpan nilai sejarah dan arsitektur yang sangat indah dan penting, terutama dalam konteks peran Kota Surabaya sebagai Kota Pahlawan. Wilayah ini dipenuhi dengan bangunan bergaya kolonial yang menjadi saksi bisu perjalanan Sejarah Kota Surabaya, termasuk momen-momen penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kesadaran pemerintah terhadap potensi ini mendorong upaya untuk menghidupkan kembali kawasan tersebut, tidak hanya sebagai objek wisata tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menyimpan banyak cerita berharga.



Gambar 1.5 *Video Mapping* di Gedung Internatio, 2024.

(Sumber: Internet, <https://jatim.tribunnews.com/2024/07/04/meriahnya-grand-launching-kota-lama-surabaya-gedung-internatio-jadi-latar-video-mapping-raksasa>)

Meskipun revitalisasi Kota Lama Surabaya telah membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata, sayangnya tidak banyak pengunjung yang menyadari bahwa kawasan ini juga menjadi wadah bagi anak muda untuk berkarya. Berbagai kegiatan kreatif telah diadakan di sini, seperti pertunjukan teatrikal sejarah yang memperkenalkan cerita-cerita heroik dari masa lalu Surabaya, *video mapping* yang memadukan seni visual dengan arsitektur bangunan kolonial, hingga turnamen e-sport yang memanfaatkan ruang publik sebagai tempat kompetisi digital. Semua ini mencerminkan bagaimana Kota Lama tidak hanya menyimpan nilai sejarah, tetapi juga menjadi ruang ekspresi seni dan teknologi modern bagi generasi muda.



Gambar 1.6 Logo Paguyuban Cak & Ning Surabaya, 2024.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebagai anggota dari Paguyuban Cak & Ning Surabaya, yang dalam (Chandra, 2021) dijelaskan bahwa Cak & Ning Surabaya adalah sosok pemuda-pemudi Surabaya yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk mewakili kota Surabaya dalam pelestarian budaya daerah dan mampu mempromosikan pariwisata sebagai duta wisata atau ikon promosi daerah, peneliti melihat antusiasme masyarakat terhadap kawasan ini meningkat dengan pesat. Seperti yang diungkapkan oleh Walikota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi dalam (Nushratu, 2024) antusiasme warga sangat luar biasa, hal ini menunjukkan betapa kuatnya kecintaan warga Surabaya terhadap sejarah kotanya. Banyak warga Surabaya dan wisatawan dari luar kota yang tertarik untuk mengunjungi tempat ini, baik untuk menikmati keindahan arsitekturnya maupun untuk mengetahui sejarah yang terkandung di dalamnya. Salah satu daya tarik utama dari Zona Eropa adalah suasananya yang khas, dengan deretan bangunan bergaya kolonial yang memberikan kesan seolah-olah pengunjung sedang berjalan-jalan di luar negeri. Hal ini membuat kawasan tersebut menjadi sangat *instagrammable*, menarik banyak pengunjung yang ingin mengabadikan momen di lokasi yang estetik dan unik. Bahkan, di kawasan tersebut juga telah disediakan persewaan kostum bergaya Eropa, sepeda listrik untuk berkeliling, juga paket wisata dengan Jeep kuno.

Dengan demikian, selain memiliki kewajiban untuk memperkenalkan wisata baru di Kota Surabaya, sebagai desainer grafis peneliti juga menyadari adanya kebutuhan untuk memperkenalkan sejarah, potensi, juga kegiatan kreatif yang diadakan di Zona Eropa ini dengan cara yang lebih atraktif dan menarik bagi masyarakat agar tempat wisata ini tidak berhenti sebagai tempat yang unggul dalam romantisasi namun minim edukasi. Sebagai kawasan yang terhitung baru dan setelah menelusuri internet, peneliti belum menemukan adanya buku yang mengisahkan mengenai sejarah, potensi, dan Kota Lama Surabaya Zona Eropa secara realistis. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah buku ilustrasi *pop up*

yang akan menghidupkan kembali suasana dan sejarah kawasan ini. Media visual yang interaktif seperti buku *pop up* mampu menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik, sehingga pembaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga merasakan langsung keunikan dan atmosfer dari Zona Eropa Kota Lama Surabaya. Menurut Asiyah dan Fauzi dalam (Romadhona & El Chidtian, 2020), penggunaan media buku *pop up* merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat memancing keingintahuan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang lebih menyenangkan. Buku ini diharapkan bisa memberikan edukasi yang informatif sekaligus menghibur, sehingga pembaca dapat memahami sejarah Zona Eropa Kota Lama Surabaya secara lebih mendalam dan memaknai pentingnya pelestarian kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Minimnya pengetahuan masyarakat baik dari dalam Surabaya maupun luar Surabaya tentang sejarah Zona Eropa Kota Lama Surabaya, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan edukasi mengenai sejarah kolonial dan peran kawasan ini dalam perjuangan kemerdekaan menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman masyarakat terhadap kawasan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Hanya 38% dari total responden dengan rentang usia 15 – 35 tahun yang mengetahui bahwa bangunan-bangunan di Zona Eropa Wisata Kota Lama Surabaya memiliki sejarahnya masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Johan, professor Departemen Arsitektur ITS dalam (Siedoo, 2024) bahwa tantangan terbesar untuk mempertahankan integritas bangunan bersejarah adalah lemahnya kesadaran sejarah masyarakat di tengah modernisasi kota, maka dari itu, peneliti berupaya untuk merancang suatu media edukasi interaktif untuk meningkatkan kesadaran sejarah Zona Eropa Kota Lama Surabaya pada masyarakat.
- b. Zona Eropa Kota Lama Surabaya telah menjadi tempat bagi banyak kegiatan kreatif, seperti teatrikal sejarah, *video mapping*, turnamen *e-sport*, dan berbagai kegiatan kepemudaan lainnya. Namun, sayangnya, kegiatan-kegiatan ini belum cukup dikenal oleh pengunjung. Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, 79,3% responden tidak mengetahui adanya kegiatan kreatif tersebut. Hal ini membuktikan bahwa potensi Zona Eropa Kota Lama Surabaya sebagai ruang ekspresi seni dan budaya modern belum sepenuhnya disadari dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.
- c. Hingga saat ini, hanya sedikit buku yang membahas Zona Eropa Kota Lama Surabaya secara mendetail dan interaktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti

bersama *tour guide* yang sering melakukan *guiding* di daerah Zona Eropa Wisata Kota Lama Surabaya pada hari Minggu, 20 Oktober 2024. Beliau mengatakan bahwa buku ilustrasi interaktif yang khusus membahas mengenai Zona Eropa tidak banyak, dan hal itu sangat dibutuhkan. Kurangnya materi edukatif yang menarik membuat kawasan ini sering kali hanya menjadi objek romantisasi visual tanpa memberikan edukasi yang mendalam mengenai sejarah dan potensi kreatif yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara memperkenalkan sejarah dan potensi Zona Eropa Kota Lama Surabaya secara atraktif dan edukatif, serta meningkatkan kesadaran pengunjung melalui desain buku ilustrasi *pop up* sebagai media yang efektif?

1.4 Batasan Masalah

- a. Fokus penelitian dan perancangan buku ilustrasi *pop up* ini terbatas pada Zona Eropa di Kota Lama Surabaya, yang menjadi salah satu dari empat zona yang ada (Zona Melayu, Zona Arab, Zona Pecinan, dan Zona Eropa).
- b. Pembahasan hanya mencakup sejarah, arsitektur kolonial, dan potensi wisata dari Zona Eropa, tanpa mencakup zona lainnya dalam Kawasan Kota Lama.
- c. Buku ilustrasi *pop up* dirancang sebagai media untuk mengenalkan Zona Eropa dengan pendekatan yang edukatif dan atraktif, tetapi tidak mencakup keseluruhan sejarah Surabaya atau sejarah umum Kota Lama.
- d. Penelitian tidak mencakup aspek lain dari Kota Surabaya yang tidak berhubungan langsung dengan Kawasan Kota Lama, seperti area lain yang juga memiliki nilai sejarah tinggi.

1.5 Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan buku ilustrasi *pop up* interaktif yang menarik untuk memperkenalkan sejarah dan potensi Zona Eropa Kota Lama Surabaya, sekaligus memberikan edukasi informatif dan menyenangkan tentang peran sejarah kawasan tersebut dalam perjuangan *Arek-Arek Suroboyo* untuk kemerdekaan Indonesia.
- b. Buku ini dirancang untuk menghidupkan suasana arsitektur kolonial dengan ilustrasi realistis dan interaktif, menyajikan informasi mendalam yang mudah dipahami sehingga kawasan Zona Eropa tidak hanya dipandang sebagai tempat estetis tetapi juga sebagai sarana edukasi sejarah, serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan menciptakan pengalaman berkesan tentang Zona Eropa Wisata Kota Lama Surabaya.

- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, mengenai kegiatan kreatif kepemudaan yang diadakan di kawasan Kota Lama Surabaya, seperti teatrikal sejarah, *video mapping*, dan *e-sport*.
- d. Mendukung upaya pelestarian budaya dan sejarah Kota Surabaya dengan memperkenalkan nilai-nilai historis yang terkandung di dalam Zona Eropa melalui media yang atraktif.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat dan Wisatawan

- Buku ini akan memperkenalkan sejarah dan peran penting Kota Surabaya, terutama di Zona Eropa Kota Lama, kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan sejarah oleh masyarakat.
- Wisatawan dapat menggunakan buku ini sebagai panduan untuk memperkaya pengalaman mereka saat berkunjung ke Zona Eropa, sehingga selain menikmati keindahan visual, mereka juga memahami cerita sejarah di baliknya.
- Melalui bentuk *pop up*, buku ini mampu menyajikan pengalaman visual yang lebih mendalam, menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan bagi pembaca, terutama kalangan muda.

1.6.2 Bagi Mahasiswa

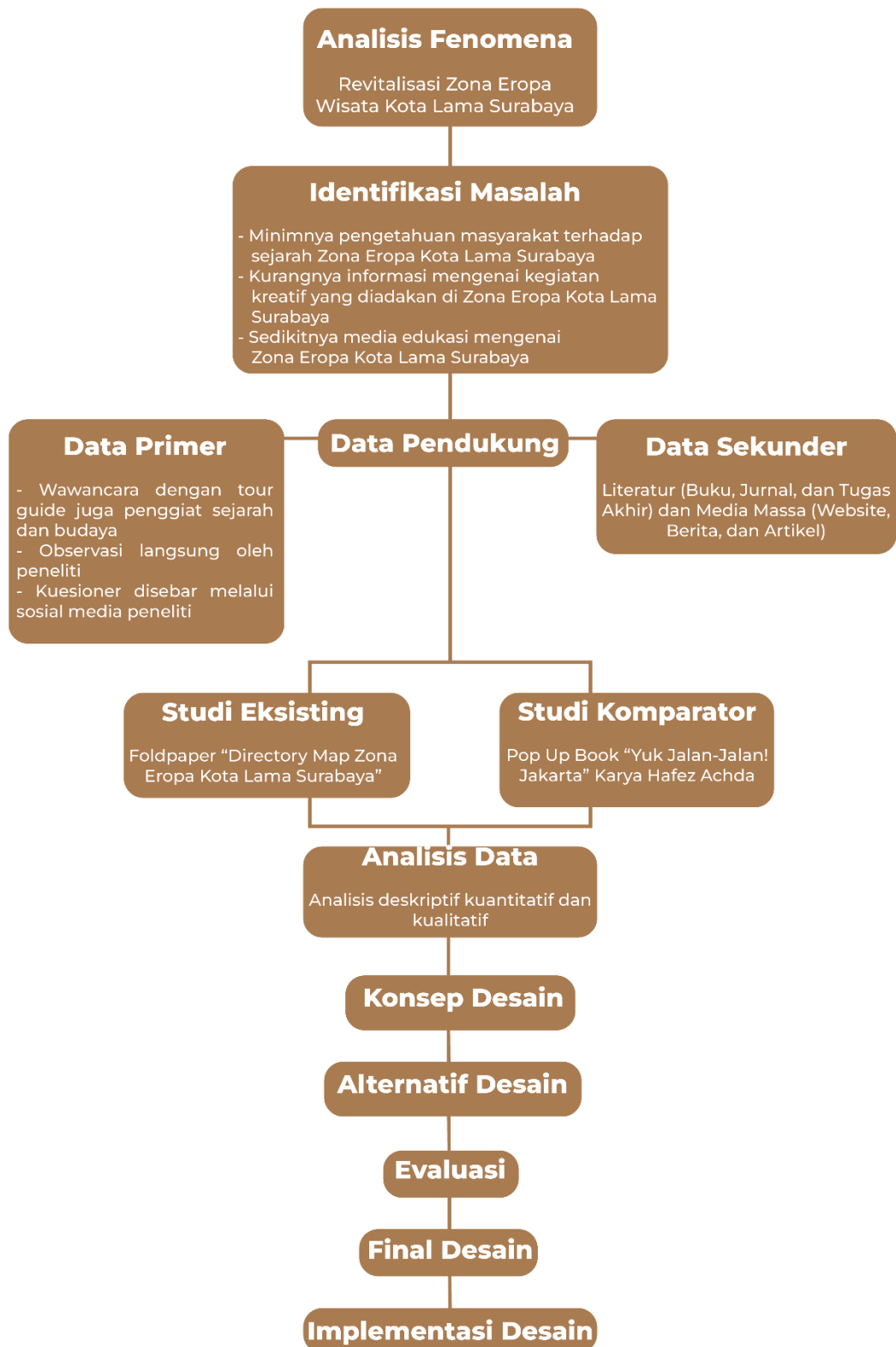
- Mahasiswa dapat mengasah keterampilan desain grafis dan ilustrasi serta berpikir kreatif dalam menyampaikan informasi sejarah dan budaya melalui elemen visual menarik dalam desain buku *pop up* interaktif.
- Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teori dalam desain, pendidikan, dan komunikasi visual ke proyek nyata, memahami pentingnya media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara menarik, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya dan sejarah Zona Eropa Kota Lama Surabaya melalui riset yang dilakukan.

1.6.3 Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Surabaya)

- Dengan menyajikan informasi mengenai bangunan bersejarah dan cerita masa lalu, buku ini mampu membantu Pemerintah Daerah untuk melestarikan warisan budaya dan sejarah Kota Surabaya agar tidak terlupakan oleh generasi mendatang.

- Buku ini dapat digunakan sebagai properti *guiding* maupun sarana promosi wisata Kota Surabaya, khususnya untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Zona Eropa Kota Lama yang kaya akan sejarah dan keindahan arsitektur kolonial.
- Buku ini juga berfungsi sebagai media untuk mengangkat berbagai kegiatan kreatif yang sering diadakan di kawasan Kota Lama, seperti teatrikal sejarah dan *video mapping*, sehingga menginspirasi anak muda untuk terus berkarya di ruang publik.
- Dengan menyajikan narasi sejarah perjuangan Surabaya dalam format yang lebih menarik, buku ini membantu memperkuat identitas Kota Surabaya sebagai Kota Pahlawan yang penuh nilai heroisme.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.7 Kerangka Perancangan, 2024.

(Sumber: Dokumen Pribadi)